

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dijalani oleh setiap orang karena pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup. Pendidikan memberikan peran untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang harus dimiliki agar dapat berperan didalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana dijelaskan oleh UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan dalam UU Pendidikan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan disetiap jenjang termasuk di sekolah dasar harus diselenggarakan secara sistematis guna tercapainya tujuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga kelak ia mampu bersaing, beretik, bermoral, dan mampu menunjukkan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang

merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Kurikulum berpengaruh penting bagi pendidikan, saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Muhamamad Nuh (Kurniasih, 2014, hlm. 21) “Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Adapun ciri kurikulum yang paling mendasar ialah (Kurniasih, 2014, hlm.22):

1. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
2. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis., Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
3. Khusus untuk tingkat Sekolah Dasar pendekatan *tematik integrative* memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut, siswa belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. (Joni dalam Murfiah, 2017, hlm. 10)

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam setiap pembelajaran diperlukan guru yang dapat mengelola para siswa agar aktif mencari dan menggali pengetahuan baru, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan secara langsung dan siswa mendapatkan informasi baru yang disampaikan oleh guru tetapi peran guru sebagai fasilitator dalam setiap pembelajaran dan

bertanggung jawab untuk merencanakan program pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan pedoman yang sudah berlaku untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran dikelas yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar berkekrativitas, berkerjasama, dan berpartisipasi aktif untuk mendapatkan pengetahuan dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan sangat baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Menurut Purwanto (2016, hlm. 54) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.”

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 53 tahun 2015 pasal 1 Ayat 1 tentang hasil belajar:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Jadi hasil belajar siswa melingkupi 3 aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Ketiga aspek ini sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia untuk perkembangan kedewasaan, bukan hanya aspek pengetahuan saja yang dicapai namun aspek sikap dan

aspek keterampilan harus terkuasai. Penilaian ketiga aspek ini sangat berkaitan erat dan dibutuhkan untuk proses seorang manusia menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Cangri Kabupaten Bandung khususnya di kelas IV peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran yang aktif dan efektif belum membudaya untuk diterapkan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu, Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam setiap pembelajaran, seperti banyak diantara mereka yang asyik sendiri, mengobrol, mengganggu teman, bahkan ada juga siswa yang mengantuk juga pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini berdampak kepada Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), karena pembelajarannya seperti itu sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang kurang bisa mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang didapatkan oleh siswa itu tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Dari permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, bermakna, bahkan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti terdorong atau termotivasi untuk dapat memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan inovasi belajar dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran.

Model *discovery* menurut Brunner (Suherti, 2017, hlm. 53) ialah pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual pada siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka.

Dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa

hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri. (Noeraida dalam Suherti , 2017, hlm 56).

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Sumber Energi”** (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang menyimpang dari pokok masalah yang diangkat, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah:

- a. Pokok masalah yang dimuat yaitu permasalahan tentang hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Subjek penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri Cangri tahun ajaran 2018/2019.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah model *discovery learning*.
- d. Pokok bahasan yang diberikan adalah subtema Sumber Energi.

2. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut”Apakah melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi kelas IV SDN Cangri?”

b. Secara Khusus

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara khusus rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi meningkat?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi meningkat?
- c. Mampukah melalui penerapan model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi di kelas IV SD Negeri Cangri melalui penerapan model *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi meningkat.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi meningkat.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* di kelas IV SDN Cangri pada subtema sumber energi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran tematik subtema sumber energi melalui penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- 2) Memberikan suasana belajar untuk lebih aktif dan kreatif .

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih bermakna bagi guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Disamping itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014, hlm. 1258) penerapan adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan untuk mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* menurut Budiningsih (Annisa Nuraida, 2014, hlm. 7) ialah “Model *Discovery Learning* atau Penemuan diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah proses pembelajaran dimana siswa menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2016, hlm. 54) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Sumber Energi adalah suatu tindakan untuk mempraktekkan suatu pembelajaran dimana siswa secara aktif menemukan konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan pengamatan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat yang dilaksanakan pada siswa Kelas IV SDN Cangri.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yaitu:

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah-masalah yang sedang terjadi di lapangan, kemudian masalah-masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi yang akan diteliti lebih lanjut, dan harus menyusun rumusan masalah yang jelas supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, juga dapat memberikan manfaat kepada siswa, pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang teori-teori yang menunjang dan berkaitan pada permasalahan yang akan diteliti, yang mana harus menyantumkan minimal 5 teori dari buku terbaru mulai terbitan 2010 dan dilengkapi dengan kesimpulan teori dari penulis. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang akan digunakan pada penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan yang disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan penelitian.